

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAGANG BUAH JERUK SIAM (*Citrus Nobilis*) DI PASAR TRADISIONAL INPRES MANONDA KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU**

### **Income Analysis of Siam Orange (*Citrus Nobilis*) Trading in Inpres Manonda Traditional Market, Palu City**

Dian Fahira<sup>1)</sup>, Wildani Pingkan S. Hamzens<sup>2)</sup>, Nurmedika<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

E-mail : [Dianfahira280@gmail.com](mailto:Dianfahira280@gmail.com), [Pink\\_2hz@yahoo.com](mailto:Pink_2hz@yahoo.com), [Nurmedika@yahoo.com](mailto:Nurmedika@yahoo.com)

Submit: 15 Mei 2024, Revised: 25 Juni 2024, Accepted: Juni 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i3.2188>

#### **ABSTRACT**

This study aimed to analyze the differences in selling price levels and the average income of Siamese orange (*Citrus nobilis*) traders at the Inpres Manonda Traditional Market, Palu City. Conducted from June to August 2021, the research employed a case study approach with the research site located in Palu Barat District, Palu City. Respondents were determined using a census technique, encompassing the entire population of Siamese orange traders at the market, totaling 23 individuals. Income analysis, calculated as  $\pi = TR - TC$  (Total Revenue minus Total Cost), was used as the analytical tool. The findings reveal two distinct selling price levels for Siamese oranges: IDR 10,000/kg and IDR 12,000/kg. Traders selling at IDR 10,000/kg achieved an average monthly income of IDR 9,404,787, while those selling at IDR 12,000/kg earned an average of IDR 6,366,147 per month. These results highlight a significant variation in income based on the pricing strategies adopted by the traders.

**Keywords** : Income, Siamese Oranges, Selling Price, and Trading Business.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar tingkat perbedaan harga jual buah Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) dan besar rata-rata pendapatan usaha dagang buah Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) pada tingkat harga jual yang berbeda diantara para pedagang buah jeruk siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu. Penelitian ini merupakan studi kasus yang lokasi penelitiannya dilakukan di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kecamatan Palu Barat Kota Palu pada bulan Juni 2021 sampai Agustus 2021. Penentuan responden dipilih dengan teknik sensus artinya semua populasi akan menjadi sampel penelitian. Jumlah populasi pedagang buah Jeruk Siam yang ada di Pasar Tradisional Inpres Manonda ialah 23 orang. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan ( $\pi = TR - TC$ ). Hasil penelitian menunjukkan penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Inpres Manonda bahwa ada dua tingkat harga jual buah jeruk siam yang ditawarkan oleh pedagang yaitu Rp10.000/kg dan Rp 12.000/kg. Pendapatan pedagang buah jeruk siam dengan harga jual Rp. 10.000 yaitu rata-rata sebesar Rp 9.404.787/Bulan sedangkan pendapatan pedagang buah jeruk siam dengan harga jual Rp 12.000 yaitu rata-rata sebesar Rp 6.366.147/Bulan.

**Kata Kunci** : Jeruk Siam, Harga Jual, Pendapatan, Usaha Dagang.

## PENDAHULUAN

Sektor Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan penting dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung didalamnya (Saragih, 2010).

Jenis tanaman hortikultura buah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan mampu memberikan nilai tambah ialah tanaman jeruk. Tanaman jeruk dapat tumbuh subur di Indonesia dan menghasilkan produksi yang melimpah dikarenakan iklim tropis Indonesia dan karena lingkungannya yang memadai sebagai syarat tumbuh buah jeruk (Tasya, 2020).

Buah Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang memiliki peranan penting di pasaran dalam negeri maupun dunia, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia diberbagai kalangan, baik kalangan atas, bawah, maupun menengah, karena buah ini cukup mudah untuk ditemui dan didapatkan oleh masyarakat (Tim Penulis PS, 2007).

Jeruk Siam merupakan jenis jeruk yang paling banyak dibudidayakan dan hingga kini masih mendominasi pasar nasional. Jeruk Siam paling banyak dipilih dan dikembangkan karena perawatannya relatif murah, hasilnya banyak dan laku dijual dipasaran sebagai buah segar. Kelebihan Jeruk Siam ini diantara jenis jeruk lainnya yaitu selain rasanya yang manis, harum, mengandung banyak air dan juga harganya yang relatif murah sehingga menjadi daya tarik bagi konsumen untuk mencicipinya (Tim Penulis PS, 2007).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang cukup baik dalam mengembangkan tanaman Jeruk Siam. Produksi Jeruk Siam di Sulawesi Tengah

menalami fluktuasi dalam kurun waktu 5 tahun (2015-2019). Pada tahun 2015-2017 produksi Jeruk Siam mengalami penurunan setiap tahun dari 3.980/Ton menjadi 1.341/Ton. Penurunan produksi terjadi karena luas panen produksi Jeruk Siam yang tiap tahunnya terus berkurang karena adanya ahli fungsi lahan pertanian, sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Tahun 2018 sampai 2019 produksi Jeruk Siam kembali mengalami peningkatan sebesar 3.924/Ton (Badan Pusat Statistik, 2019).

Jeruk keprok atau yang juga dikenal dengan Jeruk siam ialah salah satu spesies buah jeruk yang telah banyak dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun pasarannya turun naik dari waktu ke waktu, tetapi minat masyarakat terhadap buah jeruk siam tak pernah hilang (Pracaya, 2003).

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional, baik dalam hal tempat pertemuannya penjual dan pembeli, kesepakatan harga dan transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga dan biasanya berlokasi ditempat yang terbuka. Pasar tradisional menawarkan kelebihan seperti harga yang lebih murah dengan kualitas barang yang cukup baik (Herman, 2011).

Pasar Inpres Manonda merupakan pasar terbesar di kota palu dengan luas 49,886 M<sup>2</sup>, luas bangunan 17,914 M<sup>2</sup>, dan jumlah pedagang sebanyak 2,310. Pasar tradisional Inpres Manonda diresmikan oleh pemerintah Daerah Kota Palu pada tahun 1985 yang merupakan pasar tertua pertama di Kota Palu sejak era 80-an. Pasar tersebut masyarakat melakukan interaksi sosial dan transaksi ekonomi di mana banyak pilihan barang-barang yang menjadi kebutuhan sehari-hari biasa didapatkan dalam wujud asli dan segar seperti sayur, ikan dan buah-buahan (Hamdana, 2019).

Pasar tradisional merupakan pasar yang memperdagangkan buah-buahan yang cukup banyak, terbukti dengan tingkat penyebaran dan pertumbuhan pedagang

pengecer buah yang menjual dagangannya di Pasar Inpres Manonda. Usaha dagang buah jeruk siam salah satu yang paling banyak diperdagangkan di Pasar Inpres Manonda karena buah Jeruk Siam merupakan buah yang selalu ada sepanjang tahun dan juga merupakan salah satu jenis buah yang cukup di gemari masyarakat, sebab buah ini mengandung banyak manfaat dan kadar vitamin C yang tinggi. Buah jeruk dapat dikonsumsi langsung dan dapat diolah menjadi beragam jenis makanan dan minuman seperti jus jeruk (Sunarjono, 2008).

Tingginya tingkat permintaan dan konsumsi buah jeruk disebabkan karena buah ini relatif mudah dan sering dijumpai di masyarakat dan harganya cukup terjangkau oleh masyarakat. Hal tersebut terkait erat dengan sifat buah jeruk yang tidak mengenal musim dalam berbuah sehingga buahnya dapat tersedia setiap saat (Astuti, 2002).

Permasalahan yang dihadapi pedagang pengecer buah khususnya pedagang buah Jeruk Siam dipasar Tradisional Inpres Manonda berkaitan dengan harga jual buah jeruk siam yang ditawarkan oleh para pedagang kepada konsumen tidak stabil, terdapat tingkat harga jual yang berbeda diantara para pedagang dipasar tradisional Inpres manonda. Harga jual yang tidak stabil diantara pedagang dapat berpengaruh terhadap permintaan konsumen yang berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diterima oleh pedagang. Buah Jeruk Siam merupakan produk buah-buahan segar dan tidak dapat disimpan terlalu lama karena akan mempengaruhi kualitas buah seperti mudah membusuk dan berdampak pada kerugian yang akan dialami oleh para pedagang buah Jeruk Siam dipasar Tradisional Inpres Manonda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut berapa besar tingkat perbedaan harga jual buah jeruk siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda dan berapa besar rata-rata pendapatan usaha dagang buah Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) pada tingkat harga jual yang berbeda diantara para pedagang buah jeruk siam di

Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui besar tingkat harga jual buah jeruk siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda dan mengetahui besar rata-rata pendapatan usaha dagang buah Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) pada tingkat harga jual yang berbeda diantara para pedagang buah jeruk siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kota Palu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Inpres Manonda yang beralamat di Jl. Kunduri Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pemilihan daerah penelitian ini diambil dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Pasar Manonda merupakan pasar terbesar, pasar tertua dan pasar tradisional yang menyediakan berbagai macam buah-buahan di Kota Palu. Waktu penelitian yaitu dari bulan Juni hingga Agustus 2021.

Penentuan responden pedagang buah Jeruk Siam dilakukan dengan metode teknik sensus. Semua populasi akan menjadi sampel penelitian. Pemilihan teknik sensus dikarenakan jumlah populasinya relatif sedang tidak melebihi jumlah 100 orang. Jumlah populasi pedagang buah Jeruk Siam yang ada di Pasar Tradisional Inpres Manonda ialah 23 orang.

**Analisis Data.** Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu membuat uraian dari hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik sehingga mendapatkan gambaran tentang situasi penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Total Biaya.** Menurut Hansen (2004) total biaya adalah keseluruhan biaya produksi mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap merupakan biaya yang jumlahnya

tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan sampai tingkat kegiatan tertentu. Biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, terdiri dari biaya seperti sewa tanah/bangunan, pajak, peralatan dan sebagainya. Biaya Variabel adalah Biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh dimana semakin besar kuantitas output yang diproduksi, pada umumnya semakin besar pula biaya variabel yang digunakan. Biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas contoh biaya variabel antara lain biaya bahan baku, bahan penolong dan lainnya. Total biaya usaha dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total / *Total Cost*

FC : Biaya Tetap / *Fixed Cost*

VC : Biaya Variabel / *Variabel Cost*

**Penerimaan.** Penerimaan usaha dagang merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jualnya. Penerimaan usaha dagang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan / *Total Revenue*

P : Harga (Rp/KG) / *Price*

Q : Jumlah yang Terjual (Rp/Bulan)/  
*Unit*

**Pendapatan.** Menurut Soekartawi (2003) Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan / Laba

TR : Total Penerimaan / *Total Revenue*

TC : Total Biaya / *Total Cost*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Harga Jual Usaha Dagang Buah Jeruk Siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Tahun 2021.** Harga adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan bagi para pembeli (Mulyadi, 2005). Pedagang buah jeruk siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda terbagi atas dua harga jual berbeda yang ditawarkan kepada konsumen yaitu pedagang buah jeruk siam pada tingkat harga jual Rp. 10.000/kg sebanyak 16 orang (69,56%) dan pedagang buah jeruk siam pada tingkat harga jual Rp. 12.000 sebanyak 7 orang (30,43%) dengan selisih harga jual diantara pedagang dipasar tradisional Inpres Manonda sebesar Rp. 2000.

Perbedaan harga jual buah jeruk siam diantara pedagang terjadi karena adanya perbedaan pada saluran pembelian awal buah jeruk siam. Sebagian pedagang membeli buah jeruk siam melalui saluran langsung dari petani dengan harga beli yang lebih murah rata-rata sebesar Rp7.094/kg dan sebagian pedagang lainnya membeli buah jeruk siam melalui saluran tengkulak (pedagang perantara) dengan rata-rata harga beli yang sedikit lebih tinggi sebesar Rp 9.143/kg. Penelitian Husnarti (2018) dengan Judul penelitian “Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua pola saluran pemasaran jeruk siam yaitu saluran Pemasaran 1 Petani-Pengecer-Konsumen dengan rata-rata margin pemasaran Rp.4.882 dan saluran pemasaran 2 Petani-Pengumpul-Pengecer-Konsumen dengan rata-rata margin pemasaran Rp. 6.786.

**Biaya Usaha Dagang Buah Jeruk Siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Tahun 2021.**

**Biaya Variabel.** Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya volume produk penjualan yang dikeluarkan pedagang. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produk penjualan berubah. biaya variabel yang lebih tinggi dikeluarkan oleh pedagang pada tingkat harga jual Rp. 10.000/kg yaitu sebesar Rp. 68.710.970/Bulan, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang pada tingkat harga jual Rp. 12.000/Kg sebesar Rp. 46.055.582/bulan dengan selisih biaya variabel yang dikeluarkan antara pedagang sebesar Rp. 22.655.388/bln (Tabel 1).

**Biaya Tetap.** Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dikeluarkan setiap bulan, tetapi tidak berpengaruh terhadap jumlah volume produk penjualan buah jeruk siam. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang buah jeruk siam dengan harga jual antara Rp. 10.000/kg yaitu sebesar Rp. 4.384.243/Bulan dan biaya tetap pedagang buah jeruk siam dengan harga jual Rp. 12.000/kg yaitu sebesar Rp. 1.921.129/bulan dengan selisih biaya tetap pada dua tingkat harga jual sebesar Rp. 2.213.144/Bulan (Tabel 1).

**Total Biaya.** Biaya produksi atau Total Biaya secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran. Total biaya ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya variabel dengan biaya tetap. Analisis total biaya digunakan untuk mengetahui total semua biaya yang dikeluarkan oleh pedagang buah jeruk siam selama proses produksi 1 bulan berdagang (Hansen, 2004).

Rata-rata total biaya usaha dagang buah Jeruk Siam pada tingkat harga jual Rp. 10.000/kg yaitu sebesar Rp. 73.095.213/Bulan dengan biaya variabel dan biaya tetap masing-masing sebesar Rp68.710.970/Bulan dan Rp4.384.243/Bulan. Sedangkan Total Biaya usaha dagang buah Jeruk siam pada tingkat harga jual Rp 12.000/kg yaitu sebesar

Rp47.976.710 dengan biaya variabel dan biaya tetap masing-masing sebesar Rp. 46.055.582 dan Rp. 1.921.129 (Tabel 1). Total biaya dapat berubah dipengaruhi oleh jumlah biaya variabel yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan usaha dagang buah jeruk siam.

**Penerimaan Usaha Dagang Buah Jeruk Siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Tahun 2021.** Penerimaan ialah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksinya. Penerimaan usaha dagang adalah perkalian dari banyaknya produksi buah jeruk yang pedagang jual kepada konsumen dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh pedagang (Gusti dkk, 2018).

Rata-rata produksi buah jeruk siam yang dapat pedagang jual kepada konsumen dengan harga Rp. 10.000/kg lebih tinggi yaitu sebesar 8.250/kg/bln dengan total penerimaan sebesar Rp82.500.000/bln, sedangkan rata rata produksi buah jeruk siam yang dijual pedagang dengan harga Rp. 12.000/kg sebesar 4.529/kg/bln dengan total penerimaan sebesar Rp. 54.342.857/bln (Tabel 1). Penerimaan pedagang buah jeruk siam di pasar Inpres dapat berubah dipengaruhi oleh harga jual dan besarnya jumlah produksi yang dapat dijual kepada konsumen. Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2021) dengan Judul “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi buah jeruk yang dapat pedagang jual dengan mobil pick up sebesar 8.060/kg/bln dan produksi buah jeruk yang dapat pedagang jual dengan sewa tempat sebesar 4.394/kg/bln.

**Pendapatan Usaha Dagang Buah Jeruk Siam di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kecamatan Palu Barat Kota Palu, Tahun 2021.** Analisis pendapatan usaha dagang buah jeruk siam berfungsi untuk mengukur kegiatan usaha dagang buah jeruk siam

menguntungkan atau tidak menguntungkan, untuk mengukur besarnya pendapatan pedagang buah jeruk siam adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama berusaha

dagang buah jeruk siam. Untuk lebih jelasnya pendapatan pedagang buah jeruk siam di Pasar tradisional Inpres Manonda terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Pedagang Jeruk Siam Pada Tingkat Harga Jual Rp10.000 dan Rp12.000 di Pasar Tradisional Inpres Manonda Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

No	Uraian	Nilai	
		Harga Jual Rp. 10.000	Harga Jual Rp. 12.000
1	Penjualan (Kg/Bulan)	8.250	4.529
2	Harga Jual (Rp)	10.000	12.000
3	Penerimaan (Rp/Bulan)	82.500.000	54.342.857
4	Biaya Produk		
	A. Biaya Variabel		
	-Pembelian Jeruk Siam	59.234.375	41.471.429
	-Biaya Angkut	7.700.000	4.142.857
	-Plastik Kecil	1.164.282	293.941
	-Plastik Jumbo	612.313	147.355
	Total	68.710.970	46.055.582
	B. Biaya Tetap		
	-Sewa Gedung	2.638.198	1.201.851
	-PBB	13.542	4.277
	-Listrik	386.369	183.359
	-Gaji Tenaga Kerja	1.330.078	523.755
	-Retribusi Kebersihan	9.232	4.906
	-Penyusutan Alat	6.824	2.981
	Total	4.384.243	1.921.129
5	Total Biaya (A+B)	73.095.213	47.976.710
	Pendapatan (3-5)	9.404.787	6.366.147

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata pendapatan responden pedagang buah jeruk siam pada harga jual Rp. 10.000/kg lebih besar yaitu Rp. 9.404.787/Bulan, dibandingkan dengan rata-rata pendapatan pedagang buah jeruk siam dengan harga jual Rp. 12.000/kg yaitu sebesar Rp. 6.366.147/Bulan dengan selisih pendapatan antara pedagang dengan harga jual buah jeruk sebesar Rp. 10.000 dan Rp. 12.0000 sebesar Rp. 3.038.640. Pendapatan pedagang buah jeruk siam dengan harga jual Rp. 10.000/kg lebih besar dikarenakan jumlah produk buah jeruk yang pedagang jual lebih besar dibandingkan

dengan jumlah produk buah jeruk yang pedagang jual dengan harga Rp. 12.000/kg. Perbedaan harga jual yang pedagang tawarkan kepada konsumen dengan kualitas buah jeruk yang ditawarkan hampir sama, membuat sebagian besar konsumen memilih untuk membeli buah jeruk dengan harga yang relatif lebih murah. Hal Ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2020) dengan judul “Analisis Keuntungan dan Profit Margin Pedagang Besar dan Pedagang Pengecer Jeruk Keprok di Kota Banda Aceh” Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diterima oleh

pedagang besar jeruk keprok adalah sebesar Rp 8.918.500 per bulan dan rata-rata keuntungan pedagang pengecer jeruk keprok yaitu sebesar Rp 6.324.790 per bulan.

Penelitian menunjukkan bahwa faktor harga jual dan kualitas buah jeruk siam sangat mempengaruhi jumlah produk buah jeruk atau output yang dapat pedagang jual kepada konsumen, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Besar Tingkat harga jual yang ditawarkan oleh pedagang buah dipasar tradisional Inpres Manonda yaitu pedagang buah jeruk siam terbagi atas dua kelompok dengan harga jual berbeda sebesar Rp. 10.000/kg dan Rp. 12.000/kg, dengan selisih harga jual sebesar Rp. 2000.

Perbedaan harga jual antar pedagang terjadi karena adanya perbedaan modal awal yang pedagang keluarkan pada saat pembelian awal buah jeruk siam. Pedagang pada tingkat harga jual Rp. 10.000/kg membeli buah jeruk langsung dari petani dengan harga awal pembelian produk buah jeruk yang lebih murah sehingga modal awal yang dikeluarkan oleh pedagang relatif lebih kecil dan pedagang pada tingkat harga jual Rp. 12.000/kg membeli buah jeruk melalui para tengkulak (pedagang perantara) dengan harga awal pembelian produk buah jeruk yang sedikit lebih tinggi sehingga modal awal yang dikeluarkan oleh pedagang juga lebih besar.

Pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang buah jeruk siam pada tingkat harga jual Rp. 10.000/kg yaitu sebesar Rp. 9.404.787/Bulan dengan rata-rata jumlah penjualan buah jeruk siam kepada konsumen sebesar 8.250 kg/Bulan, sedangkan pendapatan yang diperoleh pedagang buah jeruk siam pada tingkat harga jual Rp. 12.000/kg yaitu sebesar Rp. 6.366.147/Bulan dengan rata-

rata jumlah penjualan buah jeruk siam sebesar 4.529 kg/Bulan. Selisih pendapatan antar pedagang pada dua tingkat harga jual sebesar Rp. 3.038.640. Perbedaan pendapatan yang diperoleh pedagang dikarenakan adanya perbedaan besar jumlah produk buah jeruk siam yang dapat pedagang jual kepada konsumen.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas berkaitan dengan adanya perbedaan harga jual diantara pedagang, disarankan pedagang buah jeruk siam di pasar Tradisional Inpres Manonda membeli buah jeruk langsung dari petani sehingga modal awal yang dikeluarkan untuk pembelian buah jeruk menjadi lebih murah dan pedagang dapat menyamaratakan harga jual buah jeruk siam yang ditawarkan kepada konsumen sehingga pedagang dapat memaksimalkan penjualan buah jeruk siam kepada konsumen dan mampu meningkatkan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pedagang dipasar Tradisional Inpres Manonda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. 2002. *Analisis Permintaan Jeruk Lokal Pada Tingkat Pedagang Kios Di Kabupaten Sleman*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 5 No. 2 ISSN: 2301-6523 Hal: 380-389. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Azhari R. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis Di Pasar Tradisioanl Simpang Limun Medan*. Jurnal Vol. 2 No. 2 Hal: 230-239. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2019. *Sulawesi Tengah Dalam Angka Tahun 2019*. Kota Palu.
- Gusti Hasan Basri, Ilhamiyah dan Arief Hidayatullah. 2018. *Analisis Pendapatan*

- Usahatani Jeruk Siam Banjar (Citrus Nobilis) di Desa Sukaramai Kecamatan Belawang Kabupaten Berito Kuala.* Jurnal Vol. 6 No 1 Hal:86-96. Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari. Banjarmasin.
- Hamdana St Utari, Mauled Mueyono dan Widani Pingkan S. Hamzens. 2019. *Studi Pendapatn Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu.* E-Jurnal Volume 3 Nomor 10 ISSN: 2302-2019 Hal: 125-136. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Hansen, DR., 2004. *Manajemen Biaya; Akutansi dan Pengendalian.* Salemba Empat. Jakarta.
- Herman, M. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional.* PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husnarti, GR. 2018. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jeruk siam Gunung Omeh (Jesigo) di Nagaria Koto Tinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.* Jurnal Pertanian UMSB Vol.2 No.1 ISSN : 2527-3663 E-ISSN: 2621-4288 Hal: 72-80.
- Irfan. 2020. *Analisis Keuntungan dan Profit Margin Pedagang Besar dan Pedagang Pengecer Jeruk Keprok di Kota Banda Aceh.* Jurnal Agriculture Economic Vol.2 No.3 ISSN: 2745-3239 Hal: 336-347. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Mulyadi, 2005. *Akutansi Biaya.* Unit penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Pracaya. 2003. *Jeruk Manis, Varietas, Budidaya dan Pascapanen.* Penebar Sadaya. Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.* IPBpress. Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarjono, H. 2008. *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah.* Cetakan 6. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tasya, S. 2020. *Analisis Kelayakan Pada Agroindustri Jeruk Siam Di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Vol. 7 (2): 455-487. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Tim Penulis PS. 2007. *Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siam.* Penebar Swadaya. Jakarta.